

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Cerita Petruk jadi ratu adalah cerita seorang rakyat yang mendapat mukjizat dari Yang Maha Kuasa untuk memberikan petunjuk kepada para petinggi kerajaan agar menjadi raja yang sebenar-benarnya, menjaga amanah rakyat, dan agar dapat menjadi suri tauladan para rakyatnya.
2. Dalam iringan gending wayang kulit ada 3 *pathet* utama (menunjukkan waktu) yaitu *pathet nem*, *pathet sanga* dan *pathet manyura*. Namun dalam pembahasan ini sebelum memasuki *pathet nem* disisipkan gending *ayak-ayak manyura* yang berfungsi sebagai gending pembukaan.
3. Pada adegan babak kedua setelah memasuki gending *pathet sanga* disisipkan lagi *ayak-ayak manyura*, ini berfungsi sebagai penjelasan bahwa permasalahan cerita pada adegan pertama mempunyai hubungan permasalahan pada adegan pada babak pertama.
4. Dalam iringan gending pada cerita petruk jadi ratu, nama-nama gending yang dimainkan adalah *ayak-ayak manyura*, *sampak 6*, gending *tlutur*, *sampak 9*, *sampak manyura*, *gangsaran*, *ricik-ricik*, dan gending *ayak-ayak pamungkas*.

2. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Dalam acara pelantikan ataupun penyambutan para petinggi Negara misalnya saja camat, bupati, gubernur dan lain sebagainya, hendaknya cerita Petruk jadi ratu ini sering dibawakan. Karena dalam cerita ini menyampaikan pesan agar pemimpin harus menjadi pemimpin yang menjaga amanat rakyat.

Hendaknya kesenian wayang kulit tetap dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda untuk mengurangi dampak dari kebudayaan asing yang ada saat ini dan agar generasi muda lebih mencintai kebudayaan asli Indonesia